

**PENGARUH *INDEPENDENT BOARD* DAN *FAMILY CONTROL*
TERHADAP TINGKAT *EARNINGS MANAGEMENT*
PADA BADAN USAHA SEKTOR TERSIER
TERCATAT DI BEI
PERIODE 2011-2013**

Ericka Nova Suciarno

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
ericka.nova93@gmail.com

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *independent board* akan dapat mengurangi aktivitas *earnings management* perusahaan. Selain itu peneliti juga menguji apakah *family control* dalam perusahaan akan memoderasi pengaruh *independent board* terhadap *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda.

Aktivitas *earnings management* dapat diukur melalui *discretionary accruals* dimana manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi terkait laporan keuangan. Beberapa penelitian menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi untuk mengukur *discretionary accruals*. Jaggi *et al.* (2009) menggunakan *Modified Jones Model by Dechow* (1995) untuk mengukur aktivitas *earnings management* melalui tingkat *discretionary accruals* perusahaan. Perusahaan yang digunakan sebagai obyek pada penelitian ini adalah badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *independent board* dan *family control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat aktivitas *earnings management* yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Hal ini dapat terjadi karena penerapan *corporate governance* yang cenderung hanya diterapkan untuk sekedar memenuhi peraturan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu tingkat pengungkapan dan transparansi perusahaan-perusahaan di Indonesia juga cenderung kurang sehingga dapat mengurangi keakuratan data yang diperoleh peneliti.

Kata kunci : manajemen laba, dewan komisaris independen, kontrol *family*

Abstract – *This research intended to find out whether independent board would decrease the activity of earnings management in firms. Beside, the researcher also tested whether family control in firms would moderate the impact of independent board towards earnings management on tertiary firms which listed in BEI within period 2011-2013. This research used quantitative approach with multiple linear regression method.*

Earnings management activities can be measured through discretionary accruals where firm's management can perform the associated financial statement manipulation. Some researches used modified Jones Model (1991) to

measure discretionary accruals. Jaggi et al. (2009) used Modified Jones Model by Dechow (1995) to measure earnings management activities through the level of firms's discretionary accruals. Firms that used as an object of this research were tertiary firms that listed in BEI within period 2011-2013.

This research's result find out that independent board and family control do not have significant impact towards the level of earnings management proxied by discretionary accruals. This result can happen because the firms in Indonesia implement corporate governance only in order to fulfill the regulation. Beside that the Indonesia's listed firms still lack on the disclosure and transparency of ultimate ownership so it can reduce the accuracy of data collected.

Keywords: *earnings management, independent board, family control*

PENDAHULUAN

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya (FASB, 1978). Dalam *statement* ini juga dinyatakan bahwa salah satu fokus utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang disediakan melalui pengukuran laba.

Perusahaan tentu ingin menyajikan kondisi perusahaan yang baik dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Tujuannya agar perusahaan dapat menarik investor. Perusahaan berusaha menampilkan performa yang baik dalam laporan keuangan yang disajikan. Namun motivasi ini dapat memicu tindakan kecurangan dari perusahaan jika sebenarnya performa perusahaan sedang tidak baik. Demi menampilkan performa yang baik perusahaan melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan mendapat keuntungan. Tindakan ini dinamakan *earnings management*.

Scott (2012) mengatakan bahwa *earnings management* adalah suatu pilihan bagi pihak manajemen perusahaan terkait kebijakan-kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi penghasilan untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan laba yang spesifik. Dari sudut pandang laporan keuangan, manajemen dapat menggunakan *earnings management* untuk mencapai *earnings* yang diramalkan, menghindari kehancuran reputasi dan rekasi negatif kuat dari harga saham (Scott,2012).

Fakta-fakta tentang *earnings management* tersebut dibuktikan dengan beberapa kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan baik perusahaan nasional maupun perusahaan internasional. Sebagian bahkan merupakan perusahaan yang sebelum kasusnya terbongkar, memiliki nama baik di mata masyarakat. Salah satu contohnya yang terbaru adalah kasus skandal Olympus Corporation yaitu perusahaan asal Jepang pada tahun 2011 yang selama sekian tahun melakukan *earnings management* untuk menutupi kerugiannya.

Kasus di Indonesia salah satunya adalah Kimia Farma yang diduga kuat melakukan mark up laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Akhirnya, tindakan manipulasi Kimia Farma terungkap. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya mendapatkan untung sebesar Rp 99 miliar (Tempo.co,2014).

Di tengah kasus-kasus kejatuhan perusahaan-perusahaan baik perusahaan internasional maupun nasional, muncul suatu konsep mengenai tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* 2006 mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Komponen-komponen dalam *corporate governance* seperti kehadiran *independent board of directors*, *audit committee*, auditor eksternal diharapkan dapat membantu memonitor tindakan direksi dalam membuat *reported earnings*. Fama dan Jensen (1983) mengatakan bahwa memonitor keputusan-keputusan managerial menjadi penting bagi dewan komisaris untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terlindungi.

Isu terhadap keterlibatan kontrol *family* dalam kinerja perusahaan juga turut menjadi perdebatan. Shleifer dan Vishny (1997) mengungkapkan bahwa masalah keagenan dasar bagi perusahaan-perusahaan terdaftar di pasar

berkembang adalah teori keagenan tipe 2 yaitu konflik antara *controlling shareholder* dan *minority shareholders*. Maka dari itu pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit sangat penting untuk memastikan terciptanya suatu laporan keuangan yang handal dan lengkap.

Pada negara-negara berkembang, konflik antara *controlling shareholder* dan *minority shareholders* dapat mengacu pada adanya *family control* yang cukup besar. Pada perusahaan-perusahaan terdaftar di Hongkong, anggota dari *controlling family* seringkali ditunjuk sebagai dewan perusahaan. (HKSA,1997) dalam penelitian Jaggi *et al.* (2009).

Jaggi *et al.* (2009) sependapat dengan *agency problem type II* bahwa adanya *family control* dalam perusahaan dapat menurunkan efektifitas kinerja *independent board* dalam mengontrol aktivitas *earnings management*. Hal ini berarti bahwa adanya *family control* dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap aktivitas *earnings management*.

Leuz *et al.* (2003) melakukan penelitian terhadap aktivitas *earnings management* di 31 negara. Hasilnya menyatakan bahwa *earnings management* meningkat di negara dengan *family ownership* yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan pihak manajemen perusahaan menggunakan *earnings management* untuk menutupi kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam upaya melindungi keuntungan pribadi.

Pendapat sebaliknya diutarakan oleh Villalonga (2006). Dalam penelitiannya Villalonga berpendapat bahwa masalah keagenan tipe I yaitu konflik kepentingan antara pemilik dan manager pada perusahaan *non-family* lebih mahal daripada konflik antara *family shareholders* dan *non-family shareholders* pada perusahaan *family*. Anderson dan Reeb (2003) dalam Shyu (2011) mengklaim bahwa kinerja perusahaan *family* lebih baik daripada kinerja perusahaan *non-family*.

Jiraporn dan Dadalt (2007) dalam Jaggi *et al.* (2009) juga berpendapat bahwa *family control* tidak menghasilkan *earnings management* yang semakin tinggi karena keluarga pendiri akan membatasi kemampuan manajemen untuk memanipulasi laba. Pihak manajemen akan memiliki tendensi yang lebih rendah

untuk mengatur laba agar terlihat baik dalam jangka waktu pendek karena *controlling family* akan memantau perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan latar belakang mengenai *corporate governance* dan *earnings management*, maka masih ditemukan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai isu ini, terutama dalam hasil penelitian terdahulu terkait apakah perusahaan dengan *good corporate governance* dapat meminimalkan aktivitas *earnings management*. Selain itu dampak hadirnya *family control* dalam perusahaan juga menjadi perdebatan apakah *family control* semakin meningkatkan aktivitas *earnings management* atau sebaliknya.

Berdasarkan *preliminary survey* terhadap badan usaha yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 ditemukan bahwa meskipun tidak semua perusahaan memiliki *family ownership* yang tinggi, namun lebih dari 50% badan usaha memiliki *family ownership* yang signifikan ($> 20\%$).

Tabel 1
Proporsi *Family Ownership* pada tiap sektor badan usaha di BEI tahun 2011

Sektor	Jumlah badan usaha	Badan Usaha dengan <i>family ownership</i> < 20%	Badan Usaha dengan <i>family ownership</i> \geq 20%	Proporsi perusahaan dengan <i>family ownership</i> \geq 20% per sektor
Primer	46	16	30	65,22
Sekunder	134	58	76	56,72
Tersier	137	38	99	72,26

Sumber: data olahan dari *IDX factbook*

Tabel 1 di atas menunjukkan *family ownership* perusahaan terdaftar di BEI setiap sektor pada tahun 2011. Berdasarkan klasifikasi sektor badan usaha dalam FactBook yang diakses melalui www.idx.co.id, sektor primer terdiri atas sub sektor *agriculture* dan *mining*. Sektor sekunder terdiri atas sub sektor *basic industry and chemicals*, *miscellaneous industry*, dan *consumer goods industry*.

Sektor tersier mencakup sub sektor *property, infrastructure, utilities & transportation, finance*, serta *trade, service and investment*.

Penelitian ini tidak menggunakan sub sektor *property* dan *finance* pada sektor tersier karena sub sektor *finance* merupakan *regulated industry* sedangkan sub sektor *property* memiliki penyajian yang tidak memisahkan antara *current asset* dan *non-current asset*. Oleh karena itu, pada Tabel 1 diatas sub sektor *property* dan *finance* tidak dimasukkan.

Perusahaan di dalam sektor tersier (sektor jasa) dipilih sebagai obyek pada penelitian karena sektor ini memiliki proporsi perusahaan dengan *family ownership* yang memiliki *significant influence* ($\geq 20\%$) paling banyak dibandingkan perusahaan sektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan jurnal Jaggi *et al.* (2009) maka komponen *corporate governance* yang dibuat hipotesis utama adalah proporsi dewan komisaris independen serta bagaimana dampaknya terhadap komponen tersebut jika muncul adanya *family control* pada perusahaan seperti yang dilakukan dalam penelitian Jaggi *et al.* (2009). Pada penelitian ini komponen - komponen *corporate governance* lainnya berupa *audit committee* dan *auditor external* dimasukkan sebagai *control variable*. Dari data-data tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Independent board of directors* berpengaruh negatif terhadap tingkat *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

H2 : *Family control* memoderasi pengaruh *independent board of directors* terhadap *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Agency Theory mengungkapkan adanya konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Keleluasaan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi bagi perusahaan dapat dimanfaatkan manajemen untuk menguntungkan dirinya

sendiri. Adanya asimetri informasi membuat pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup apakah laba perusahaan telah dimanipulasi.

Munculnya berbagai kasus kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan memunculkan *corporate governance* untuk dapat mengatasi perilaku *opportunistic* manajemen perusahaan. Salah satu komponen *corporate governance* adalah dewan komisaris. Salah satu fungsi dewan komisaris adalah melakukan *monitoring* terhadap kerja manajemen perusahaan. Dengan itu diharapkan adanya dewan komisaris dapat menekan aktivitas *opportunistic behavior* manajemen perusahaan. Dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi manajemen perusahaan agar jangan sampai manajemen perusahaan melakukan hal-hal yang akan merugikan kepentingan pemegang saham. Diharapkan dengan menerapkan *good corporate governance* tingkat praktik *earnings management* dapat ditekan.

Konflik kepentingan dalam perusahaan juga dapat terjadi karena struktur kepemilikan perusahaan. Perusahaan dengan *family control* yang kuat dianggap dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham. *Family* sebagai pemegang saham mayoritas dapat berpotensi mengambil alih kepentingan pemegang saham minoritas demi keuntungan dirinya. Adanya *family control* dalam perusahaan dapat melemahkan kerja dewan komisaris untuk melakukan tugas monitoringnya karena perusahaan *family* biasanya menunjuk anggota keluarga untuk menjabat dalam dewan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi objektivitas dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, serta memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *earnings management* yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals (DACC)*. Jaggi *et al.* (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *discretionary accruals* dicari dengan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow (1995). Dalam Scott (2009) *Discretionary accruals (DACC)* dihitung dengan selisih antara *Total Accruals (TA)* dengan *Non-discretionary accruals (NDAC)*. Berikut adalah persamaan Model Modified Jones oleh Dechow (1995). *Total Accruals* dapat dihitung melalui selisih antara *net income (NI)* sebelum pos-pos luar biasa dan arus kas kegiatan operasi (Scott,2009:307).

$$TA_{it} = NI_t - CFO_t \dots \dots \dots (1)$$

Setelah mendapatkan nilai *Total Accruals*, maka kemudian *Total Accruals* diregresikan sesuai dengan Model Modified Jones oleh Dechow (1995) untuk mendapatkan nilai α_1 , α_2 dan α_3 . Persamaannya sebagai berikut :

$$TA_{it}/AT_{t-1} = \alpha_1(1/AT_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it}/AT_{t-1}) - (\Delta REC_{it}/AT_{t-1})) + \alpha_3(PPE_{it}/AT_{t-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Selanjutnya nilai α_1 , α_2 dan α_3 yang didapat dari hasil regresi diatas, digunakan untuk mencari nilai *non-discretionary accruals* dengan persamaan berikut :

$$NDAC_{it}/AT_{t-1} = \alpha_1(1/AT_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it}/AT_{t-1}) - (\Delta REC_{it}/AT_{t-1})) + \alpha_3(PPE_{it}/AT_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Setelah menemukan *non-discretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dicari dengan menyelisihkan *Total Accruals* dengan *non-discretionary accruals* seperti berikut :

$$DACC_{it} = (TA_{it}/AT_{t-1}) - (NDAC_{it}/AT_{t-1}) \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total Accruals untuk perusahaan *i* dalam tahun *t*

$NDAC_{it}$ = *non-discretionary accruals*

$DACC_{it}$ = *discretionary accruals*

(AT_{t-1}) = Total assets untuk perusahaan *i* di tahun *t*

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih dalam tahun *t*

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan dalam tahun *t*

PPE_{it} = asset tetap kotor perusahaan *i* dalam tahun *t*

ε_{it} = error

2. Variabel Independen

Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah *proportion of independent board of directors* (PINED), dan variabel moderasi ($FAM_{it} * PINED_{it}$).

Proportion of independent board of directors (PINED) dicari dengan memproporsikan jumlah dewan komisaris independen (INED) terhadap total jumlah dewan komisaris perusahaan *i* pada tahun *t*.

Variabel moderasi ($FAM_{it} * PINED_{it}$) diperoleh dengan mengkalikan variabel *Proportion of independent board of directors* (PINED) dengan variabel *Percentage of family control* (FAMILY PERCENT). *Percentage of family control* (FAMILY PERCENT) dilihat melalui besarnya persentase kepemilikan saham oleh *family*. Penentuan kategori *family* ditentukan sesuai dengan penelitian Darmadi (2011) dimana *largest shareholders* dibagi kedalam 4 kategori yaitu institusi asing, pemerintah Indonesia, domestik non-bisnis, serta bisnis domestik. Perusahaan yang memiliki *largest shareholders* yang termasuk kategori bisnis domestik akan dikategorikan sebagai perusahaan *family controlled*. Kategori domestik bisnis meliputi individu, PT tertutup atau terbuka. Jika *largest shareholders* badan usaha berupa PT terbuka maka akan dilihat *largest shareholders* PT terbuka tersebut. Jika *largest shareholders* PT terbuka tersebut

adalah perusahaan tertutup atau individu maka dianggap masuk kategori domestik bisnis, sedangkan jika *largest shareholders* PT terbuka tersebut adalah PT terbuka maka akan kembali diteliti *largest shareholders* pada lapisan berikutnya.

a. *Size of board*

Size of board (BD_SIZE) merupakan *dummy variable*. Berdasarkan penelitian Jaggi et al. (2009), BD_SIZE dinilai berdasarkan jumlah dewan komisaris dibandingkan dengan median dari jumlah dewan komisaris semua sampel. BD_SIZE mendapat nilai 1 jika jumlah dewan komisaris perusahaan tersebut lebih besar dari nilai median jumlah dewan komisaris semua sampel, dan mendapat nilai 0 jika jumlah dewan komisaris perusahaan tersebut sama dengan atau lebih kecil dari nilai median jumlah dewan komisaris semua sampel.

b. *Auditor big 4*

Auditor big 4 (BIG4) merupakan *dummy variable*. BIG4 akan mendapat nilai 1 jika laporan keuangan tahunan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan Big 4, dan nilai 0 jika laporan keuangan tahunan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan selain Big 4.

c. *Market-to-book ratio*

Market-to-book ratio (MB) merupakan nilai *market-to-book common equity* pada periode ini. Rasio ini dapat diukur dengan membagi *market capitalization* perusahaan i pada tahun t dengan *outstanding share common equity* yang sudah dikalikan dengan *par value common equity*. *Market capitalization* sendiri merupakan hasil perkalian antara *market value common equity* dengan *outstanding share common equity* perusahaan i pada tahun t.

$$MB_{it} = \frac{(Market\ Capitalization_{it})}{(par\ value\ x\ outstanding\ share\ comon\ equity_{it})} \dots\dots\dots(5)$$

d. *Firm size*

Firm size (FSIZE) merupakan saldo ukuran perusahaan pada periode ini. FSIZE dicari dengan menggunakan rumus Log dari *Total Asset* yang dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.

$$FSIZE_{it} = \text{Log} (Total\ Assets_{it})$$

e. **ROA (Return on Total Asset)**

ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. Nilai ROA diperoleh dengan membagi *net income* (NI) sebelum pos-pos luar biasa dengan *total asset* perusahaan tahun ini.

$$ROA = \frac{NI\ before\ extraordinary\ items}{Total\ Assets}$$

f. **DE (Debt to Total Asset)**

DE merupakan ukuran tingkat utang perusahaan. DE dihitung dengan menggunakan rasio *total debt* terhadap *total asset* perusahaan tahun ini.

$$DE = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

3.3. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan *hypothesis testing*, karena *research question* dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk hipotesis yang berisi dugaan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain.

3.4. Jenis Investigasi

Jenis investigasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study* karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *proportion of independent board of directors* berpengaruh *negative* terhadap tingkat *earnings management*, serta apakah *family control* memoderasi pengaruh *proportion of independent board of directors* terhadap *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Informasi

4.1.1 Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah badan usaha sektor tersier (jasa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2013. Sampel yang dipilih adalah badan usaha sektor jasa yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen periode yang berakhir 31 Desember, menggunakan mata uang rupiah (Rp) sebagai *functional currency*, serta memiliki

data saham yang jelas jika badan usaha tersebut memiliki lebih dari 1 jenis saham agar dapat ditentukan *largest shareholder* nya. Dengan adanya kriteria sampel tersebut, maka tidak semua populasi penelitian dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Berikut adalah pemaparan lebih lanjut tentang badan usaha yang menjadi sampel untuk penelitian.

4.2 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 permodelan. Masing-masing 1 permodelan untuk tiap hipotesisnya. Jumlah obyek yang digunakan untuk kedua permodelan setelah semua obyek yang tidak memenuhi kriteria penelitian dikeluarkan adalah masing-masing sebanyak 332 obyek untuk periode tiga tahun. Obyek yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	2011	2012	2013	Total Tahun Perusahaan
Jumlah perusahaan sektor tersier yang terdaftar di BEI pada 2011-2013	139	148	160	447
Kriteria Sampel				
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam laporan keuangan	(4)	(25)	(29)	(58)
Perusahaan yang mengalami suspensi atau delisting	(1)	(1)	-	(2)
Laporan keuangan tidak lengkap(tidak ditemukan)	(4)	(1)	(3)	(8)
Perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember	(2)	-	-	(2)
Perusahaan tidak memiliki data saham yang jelas kontrolnya	(13)	(13)	(11)	(37)
Perusahaan tidak memiliki data market	(1)	(3)	(4)	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	114	105	113	332

Sumber : Data olahan dari IDX Factbook

4.2.2 Statistik Deskriptif

Setelah mendapatkan nilai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui perhitungan, variabel tersebut diringkas dalam bentuk statistik deskriptif.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PINED PERCENT	332	,0000	1,0000	,402859	,1317275
ROA	332	-1,7290	9,5563	,060070	,5529470
DE	332	,0004	11,8442	,624642	,9237233
F SIZE	332	9,7060	14,1070	12,024842	,8458044
MB	332	,0064	847,9888	14,947980	50,0575033
DACC	332	-12,6926460000	25,0080620000	,089343851031	1,6984893256597
FAMILY PERCENT	332	,0000	,9976	,510169	,2972187
FAM it * PINED it Valid N (listwise)	332	,0000	,6140	,204406	,1406213

Sumber : Lampiran 11

Tabel 4
Frekuensi Dummy Variable BD SIZE dan BIG 4

		BD_SIZE		BIG 4	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Valid	0	172	51,8	203	61,1
	1	160	48,2	129	38,9
	Total	332	100,0	332	100,0

Sumber : Lampiran 12 dan 13

4.3 Proses Pengolahan Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Oleh karena itu peneliti melakukan uji asumsi klasik bagi kedua model yang digunakan dalam penelitian sebelum melakukan pengujian regresi. Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dua kali. Pada pengujian pertama baik untuk Model 1 maupun Model 2, variabel kontrol ROA_{it} belum lolos uji heteroskedastis sehingga peneliti memutuskan untuk membuang variabel ROA_{it} dari penelitian. Hasil yang dipaparkan dalam pembahasan lebih lanjut pada bab ini adalah hasil pengujian kedua yaitu hasil pengujian final setelah variabel ROA_{it} dibuang dari pengujian.

Hasil pengujian pertama yang masih menggunakan variabel ROA_{it} dapat dilihat di lampiran 14 dan 15.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis 1

F sig = 0,000			
Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	Beta (β)		
(Constant)	0,151	1,047	0,296
PINED	-0,056	-	0,345
PERCENT		0,946	
BD_SIZE	0,001	0,072	0,943
DE	-0,095	-	0,000
BIG 4	0,023	1,233	0,218
F SIZE	-0,007	-	0,589
MB	0,000	0,540	0,832
		12	

Sumber : Lampiran 28

*uji t signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis 2

F sig = 0,000			
Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	Beta (β)		
(Constant)	0,064	0,400	0,689
FAMILY	0,030	0,296	0,767
PERCENT			
PINED	-0,018	-	0,905
PERCENT		0,120	
FAM it *	-0,089	-	0,715
PINED it		0,365	
BD_SIZE	-0,006	-	0,761
		0,305	
DE	-0,062	-	0,000
		6,668*	
BIG 4	0,014	0,733	0,464
F SIZE	-0,001	-	0,918
		0,103	
MB	0,000	0,210	0,834

Sumber : Lampiran 29

*uji t signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan uji *t-test* terlihat bahwa variabel independen utama yaitu PINED PERCENT memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345. Hasil ini didukung oleh uji korelasi pada tabel 16 yang menunjukkan bahwa variabel PINED PERCENT pada Model 1 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen DACC. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak, yang artinya tidak terbukti bahwa “*independent board of directors* berpengaruh negatif terhadap tingkat *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.”

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siregar dan Utama (2008) yang juga menemukan bahwa adanya dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengontrol aktivitas *earnings management*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rahman dan Ali (2006). Rahman dan Ali (2006) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan aktivitas *earnings management*.

Dari hasil pengujian penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel kontrol DE justru berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen DACC. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Zamri et al. (2013) menunjukkan bahwa liabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Real Earnings Management* (REM). Jensen (1986) mengatakan bahwa adanya *debt* mengurangi perilaku oportunistik manajer. Hal ini disebabkan karena adanya “*control hypothesis*” dari adanya *debt*. Gonzalo dan Hemmen (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa untuk perusahaan yang lebih transparan, maka *debt* dapat mengurangi *positive discretionary accruals*.

Variabel FSIZE, BD_SIZE dan Big 4 juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Hasil ini didukung oleh penelitian Siregar dan Utama (2008) yang juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris dan auditor BIG 5 (sekarang BIG 4) dengan *earnings management*. Hal ini dapat disebabkan

karena penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia hanya sekedar untuk memenuhi peraturan BAPEPAM seperti yang dinyatakan oleh Siregar dan Utama (2008).

b. Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan uji *t-test* terlihat bahwa variabel independen utama yaitu (FAM_{it} * PINED_{it}) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,715. Hasil ini didukung oleh uji korelasi pada tabel 17 yang menunjukkan bahwa variabel (FAM_{it} * PINED_{it}) pada Model 2 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen DACC. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen utama tersebut tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen DACC. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H₂ ditolak, yang artinya tidak terbukti bahwa “*family control* memoderasi pengaruh *independent boards* terhadap tingkat *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.”

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa kontrol *family* yang diproksikan melalui variabel (FAM_{it} * PINED_{it}), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dewan komisaris independen dalam mengontrol *earnings management*. Selain variabel (FAM_{it} * PINED_{it}), variabel FAMILY PERCENT juga terlihat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen DACC. Hasil ini sesuai dengan penelitian Xu *et al.* (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tidak ada banyak perbedaan antara kepemilikan perusahaan dengan *earnings quality*. Dalam penelitiannya Xu *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa aktivitas kualitas *earnings* pada perusahaan tidak jauh berbeda meskipun perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga, pemerintah, atau karyawan.

Variabel kontrol pada Hipotesis 2 ini sama seperti Hipotesis 1 yaitu DE, FSIZE, MB, BIG4, dan BD_SIZE. Hasil untuk masing-masing variabel kontrol juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil uji pada Hipotesis 1. Variabel kontrol DE ditemukan memiliki dampak negatif signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan variabel kontrol lainnya yaitu FSIZE, MB, BIG4, dan BD_SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *independent board of directors* terhadap *earnings management* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*, serta pengaruh *family control* terhadap hubungan *independent board of directors* dengan *earnings management* pada badan usaha sektor tersier yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Penelitian ini ingin melihat bagaimana dampak dari penerapan *independent board of directors* sebagai komponen dari *Good Corporate Governance (GCG)* dalam mengatasi aktivitas *earnings management*, serta apakah pengaruh *independent board of directors* terhadap *earnings management* akan termoderasi dengan munculnya kontrol *family* dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

1. Variabel pengaruh *independent board of directors* pada Model 1 tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
2. Pada Model 2, variabel (FAMit * PINEDit) tidak berpengaruh signifikan terhadap *proportion of independent board of directors* dalam mengatasi *earnings management*.
3. Variabel rasio *Debt to Total Asset (DE)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management* pada Model 1 dan Model 2 penelitian ini.
4. Variabel *dummy size of the boards (BD_SIZE)*, *firms size (FSIZE)*, *dummy auditor Big 4 (BIG 4)*, dan *market-to-book (MB) ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada Model 1 dan Model 2 penelitian ini.

5.2 Saran

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini. Agar penelitian berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Menambah objek badan usaha yang digunakan sebagai populasi dan sampel penelitian sehingga tidak hanya sektor tersier saja tetapi juga untuk setiap sektor sehingga dapat memberikan informasi lebih terkait pengaruh *proportion of independent board of directors* terhadap aktivitas *earnings management*, serta pengaruh *family control* terhadap hubungan *proportion of independent board of directors* dengan *earnings management*.
2. Menambah atau menggunakan variabel kontrol yang berbeda dalam penelitian selanjutnya. Dengan menambah atau menggunakan variabel kontrol yang berbeda, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih akurat tentang pengaruh *proportion of independent board of directors* terhadap aktivitas *earnings management*, serta pengaruh *family control* terhadap hubungan *proportion of independent board of directors* dengan *earnings management*.
3. Menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.B. dan Ferreira, Daniel. 2007. "***A Theory of Friendly Boards***". *The Journal of Finance*, Vol. 62, No.1.
- Ahmad-Zaluki, N.A., dan Wan-Hussin, W.N. 2010. "***Corporate Governance and earnings management forecast accuracy***". *Asian Review of Accounting*, Vol. 18, pp. 50-67.
- Balasubramanian, N., Black, B.S., dan Khanna, V. 2010. "***The relation between firm-level corporate governance and market value: A case study of India***". *Emerging Markets Review*, Vol. 11, pp. 319-340.
- Beams., et al. 2011. *Advanced Accounting. Eleventh edition. 2011.* Toronto: Pearson Education Canada.
- Becker, C.L., et al. 1998. "***The effect of audit quality on earnings management***". *Contemporary Accounting Research* 15, pp. 1-24
- Cadbury Committee Report. 1992. "***Report of the Cadbury Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance (GCG), London***".
- Che-Ahmad, A., dan Mansor, N. 2009. "***Board Independence, Ownership Structure, Audit Quality and Income Smoothing Activities: A Study on Malaysian Market***". *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 5, pp. 1-13.
- Chen, K.Y., Elder, R.J., dan Hsieh, Yun-Ming. 2007. "***Corporate Governance and Earnings Management: The Implications of Corporate Governance Best-Practice Principles for Taiwanese Listed Companies***". *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol. 3 No. 2, pp. 73-105.
- Chtourou, S.M., Bedard, J., dan Courteau, L. 2001. "***Corporate governance and earnings management***".
- Claessens, S., dan Fan, Joseph. 2002. "***Expropriation of Minority Shareholders in East Asia***". *Journal of Financial Economics* 58, pp. 81-112.

- Darmadi, Salim. 2013. “***Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia***”. *Corporate Governance* Vol. 13 No. 3, pp. 288-304.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P. 1995. “***Detecting Earnings Management***”. *The Accounting Review* 23, Vol. 7 No. 2, pp. 193-225.
- Degeorge, F., Patel, J., and Zeckhauser, R. 1999. “***Earnings management to exceed thresholds.***” *Journal of Business*, Vol. 72, pp. 1–33.
- Fama, E.F. dan Jensen, M.C. 1983. “***Separation of ownership and control***”. *Journal of Law and Economic*. 26(2), pp. 301-325.
- Fan, J.P.H., dan Wong, T.J. 2002. “***Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia***”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33, pp. 401-425.
- Fung, S.Y.K., dan Goodwin, John. 2013. “***Short-term debt maturity, monitoring and accruals-based earnings management***”. *Journal of Contemporary Accounting ad Economics*, Vol. 9, pp. 67-82.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonzalo, RP., dan Van Hemmen, Stefan. 2010. “***Debt, diversification and earnings management***”. *Journal of Public Policy*, pp. 138-159.
- Gujarati, Damodar. 2003. **Basics Econometrics 4th Edition**. United States: Pearson Education.
- Gunny, K.A. 2010. “***The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance : Evidence from Meeting Earnings Benchmarks***” *Contemporary Accounting Research*, Vol. 27, No. 3, pp. 855-888.
- Healy, P.M., dan Wahlen, J.M. 1999. “***A review of the earnings management literature and its imolications for standard setting***”. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, pp. 365-383.
- Jaggi, B. Dan Leung, Sidney. 2007. “***Impact of family dominance on monitoring of ernings management by audit committees: Evidence from Hong***

- Kong**". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 16, pp. 27-50
- Jaggi, B., Leung, S., dan Gul, F. 2009. ***Family control, board independence and earnings management : Evidence based on Hong Kong firms***". *Journal of Accounting Public* 28, pp. 281-300
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. 1976. ***"A Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure."*** *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp. 305-360.
- Jiraporn, P., Dadalt, P. 2007. ***"Does founding family control affect earnings management?"***. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, pp. 283–312.
- Kallunki, J.P., Martikainen, M., dan Martikainen, T.1998. ***"Accounting Income, Income Components and Market-to-Book Equity Ratios: Finnish Evidence."*** *An empirical Note*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygrandt, and Warfield D. Terry. 2011. ***Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 2***. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kim, J., dan Yi, J.H. 2005. ***"Ownership structure, business group affiliation, listing status, and earnings management: Evidence from Korea"***.
- Klein, A. 2002. ***"Audit committee, board of directors, and earnings management"***. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33 No. 3, pp. 375–400.
- Leuz, C., Nanda, D., and Wysocki, P. 2003. ***"Earnings management and investor protection: an international comparison."*** *Journal of Financial Economics*, Vol. 69, pp. 505–527.
- N, Mansor et al. 2013. ***"Corporate Governance and Earnings Management: A Study on the Malaysian Family and Non-Family Owned PLCs"***. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 7, pp. 221-229.

- Rahman, R.A., dan Ali, F.H.M. 2006. "**Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence**". *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 7, pp. 783-804.
- Santoso, Singgih. 2000. **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory. Sixth edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Shleifer, A., and Vishny, R.W. 1986. "**Large Shareholders and Corporate Control**". *Journal of Political Economy*, Vol. 94, pp. 461-488.
- Shah, S.Z.A., Butt, S.A., dan Hasan, A. 2009. "**Corporate Governance and Earnings management an Empirical Evidence From Paskitani Listed Companies**". *Europen Journal of Scientific Resarch* Vol. 26 No. 4, pp.624-638.
- Siregar, S.V. dan Utama, Sidharta. 2008. "**Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia.**" *The International Journal of Accounting* 43, pp. 1-27.
- Skinner, D.J., Sloan, R.G. 2002. "**Earnings surprises, growth expectations and stock returns or don't let an earnings torpedo sink your portfolio.**" *Review of Accounting Studies*, Vol. 7, pp. 289-312.
- Subkhan dan Pratiwi Kusurna Wardani. 2012. "**Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividend Initiation dan Dividend Omission.**" *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.4, No. 1, Maret, pp. 27-35.
- Xie, B., Davidson, W.N., dan Dadalt, P.J. 2003. "**Earnings management and corporate governance:the role of the board and the audit committee**". *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, pp. 295-316.
- Xu, W., Wang, K., dan Anandarajan, A. 2012. "**Quality of reported earnings by Chinese firms: The influence of ownership structure**". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 28, pp. 193-199.

Zamri, N., Rahman, R.A., dan Isa, N.S.M. 2013. “***The impact of Leverage on Real Earnings Management***”. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 7, pp. 86-95.

_____, www.idx.co.id

_____, www.bapepam.go.id